

**STRATEGI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD
DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SANTRI
DENGAN MASYARAKAT LEDOKSARI GUNUNGGKIDUL
DI ERA PANDEMI COVID-19**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Muhammad Iqbal

NIM. 17102030027

Dosen Pembimbing Skripsi:

Dra. Siti Syamsiatun M.A. P.hD

NIP.196403231995032002

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1618/Un.02/DD/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD DALAM
MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SANTRI DENGAN MASYARAKAT
LEDOKSARI GUNUNGKIDUL DI ERA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030027
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 617fbfb1bf2aa



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6188b760df0d7



Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 618382620236c



Yogyakarta, 22 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6188c490721c6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 17102030027
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : STRATEGI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WAL
IRSYAD DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL
ANTARA SANTRI DENGAN MASYARAKAT LEDOKSARI
GUNUNGKIDUL DI ERA PANDEMI COVID-19

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum. Wr. Wb.

Ketua Prodi

Siti Aminah, S. Sos.I. M.,Si.
NIP. 198308112011012010

Yogyakarta, 20 Oktober 2021
Pembimbing Skripsi

Dra. Siti Syamsiatun M.A. P.hD
NIP. 196403231995032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 17102030027

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul **“Strategi Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad Dalam Membangun Interaksi Sosial antara Santri dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul di Era Pandemi Covid-19”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Iqbal
17102030027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, serta segenap ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti bagi hidup saya:

- Orangtua saya tercinta, Ayahanda Alm Slamet Yulihananto dan Ibunda saya Sumarsih yang selalu berdoa setiap saat dan memberikan dukungan, semangat, nasehat dan kasih sayang.
- Kakak saya, Mohammad Rival dan Muhammad Nur Rizki, serta adik saya, Roudhotul Jannah yang bisa menjadi patner, rekan, sahabat, dan selalu memberikan dukungan penuh selama saya menempuh perkuliahan S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Teman-teman dan saudara yang selalu menjadi mendukung serta tempat untuk saya berbagi cerita dan pengalaman. Terimakasih telah menemani saya untuk terus belajar di lingkup akademik maupun non akademik.
- Kepada Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu.

MOTTO

“Lakukan karena Allah apa yang Dia suka lalu mintalah kepadanya apa yang kamu suka”¹



¹ Ahmad Kharis Masduki, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

² Sampurno, *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 9-12.

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana masih memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat sehat. Sehingga dalam setiap langkah penulis dapat diberikan kekuatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya hingga yaumul akhir, aamiin.

Peneliti menyadari, bahwa dalam proses penelitian skripsi ini mengalami beberapa kendala, namun berkat ridho Allah SWT, do‘a, bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr.Hj Marhumah, MPd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiyatun., M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Penasehat Akademik yang menjadi sosok terpenting

dalam penulisan skripsi. Sebagai sosok ibu yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan dan memberikan motivasi. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Bu Sri Harini yang selalu memberikan dorongan dan arahan dalam menuntut ilmu, Bu Betty selaku pengelola LAB PMI yang mengajak untuk melakukan kegiatan positif bagi kami, Bapak Suyanto sebagai motivator kehidupan, Bapak Aziz Muslim selaku dosen yang memberikan arahan dalam kegiatan lapangan, Bapak Abu Suhud yang selalu memberikan siraman rohani kepada mahasiswa, Bapak Abdur Rozaki sebagai penggerak mahasiswa dalam menciptakan ide-ide konten kreatif, Bapak Izzudin sebagai dosen yang memberikan arahan dalam penulisan kepenelitian mahasiswa, Bapak Adit selaku dosen yang selalu mengajarkan kepada mahasiswa untuk bersinergi dengan banyak relasi dan jaringan, dan seluruh dosen dan staff yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Abina A. Kharis Masduki selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad yang telah membimbing dan memberikan izin sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku, Abdul Aziz, Muhammad Tahsinuriddlo, Slamet Ariyanto, Rizka Anisa Rahman, Laili Fauziyah, Yolanita Zahara, Rizky

Ayu Safitri, Erna, Maryani, Mar'atus Sholihah dkk terimakasih selalu ada dalam suka dan duka, telah memberikan masukan dan motivasi selama ini.

8. Teman-teman terbaikku, Dewi Utari, Anida Alfiana, Fahma Mahfudi Liandari, Fattahul Humam Nur Sidiq, Hasbulloh Kholifah Ilham, Asna Hayati, Dadun Abdul Jabar, Mayang Fa'uni.
9. Kelompok PPM di PKH Bantul dan PT Pertamina TBBM Rewulu Rifky Amri, Muhammad Nasib, Shindy Karenina, Alif Laela, M Safri Fauzi, Mushonif Siregar, Dayu Apriyani, Susi Indah, Burhannudin.
10. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua kenangan selama ini.
11. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, menjadi ladang pahala bagi kita semua. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik untuk semua pihak yang terlibat, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2021
Peneliti,

Muhammad Iqbal
17102030027

ABSTRAK

Muhammad Iqbal (NIM 17102030027). *Strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam Membangun Interaksi Sosial antara Santri dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul di Era Pandemi Covid-19*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Penyebaran Covid-19 memberikan dampak yang kurang baik di dunia, khususnya Indonesia. Pemerintah Indonesia mengambil langkah guna memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan program *social distancing*, dimana konsep tersebut menganjurkan agar masyarakat memberi jarak minimal 2 meter ketika berinteraksi, mengurangi kegiatan di luar rumah, dan menghindari bertemu dengan banyak orang. Namun, kebijakan tersebut berimbas pada terbatasnya interaksi sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satunya adalah interaksi sosial yang terjalin antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19 serta dampak pandemi Covid-19 terhadap kuantitas dan kualitas interaksi sosial antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teori proses strategi serta dampak positif dan negatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang terkumpul kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi, kemudian data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul, yaitu penerapan protokol kesehatan, memilih perwakilan santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan, mengalihkan beberapa kegiatan melalui sosial media, dan membangun kerjasama dengan warga dalam kegiatan jual beli. Sedangkan dampak pandemi Covid-19 terhadap interaksi sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi meningkatkan rasa kepedulian sosial, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan meningkatkan solidaritas sosial. Serta dampak negatif meliputi terbatasnya interaksi sosial antara santri dengan masyarakat, sebagian warga kehilangan mata pencaharian, dan menimbulkan kepanikan bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi, Interaksi Sosial, Dampak Pandemi Covid-19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN LEDOKSARI DAN PONDOK	
PESANTREN DARUL QUR'AN WAL IRSYAD	33
A. Gambaran Umum Dusun Ledoksari	33
1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Dusun Ledoksari.....	33
2. Struktur Kepengurusan Dusun Ledoksari.....	35
3. Sarana dan Prasarana Dusun Ledoksari.....	36
4. Jumlah Penduduk Dusun Ledoksari	36

5. Pendidikan Warga Dusun Ledoksari	37
6. Mata Pencaharian Warga Dusun Ledoksari	38
7. Kondisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan Dusun Ledoksari	39
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	40
1. Lokasi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad	40
2. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	43
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	44
5. Fasilitas Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad	46
6. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad	46
7. Kegiatan Rutin Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	47
8. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan Masyarakat Sekitar	48

**BAB III STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENJAGA
INTERAKSI SOSIAL YANG AMAN DENGAN
MASYARAKAT**

A. Strategi Pondok Pesantren dalam Membangun interaksi Sosial di Era Pandemi Covid-19.....	54
1. Penerapan Protokol Kesehatan	55
2. Memilih Perwakilan Santri untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan.....	58
3. Mengalihkan Beberapa Kegiatan Melalui Media Sosial	60
4. Membangun Kerjasama dengan Warga dalam Kegiatan Jual Beli	62
B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kuantitas dan Kualitas Interaksi sosial antara Santri dengan Masyarakat.....	64
1. Dampak Positif	65
a. Meningkatkan Rasa Kepedulian Sosial	65

b. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan.....	67
c. Meningkatkan Solidaritas Sosial	68
2. Dampak Negatif.....	70
a. Terbatasnya Interaksi Sosial antara Santri dengan Masyarakat.....	70
b. Sebagian Warga Kehilangan Mata Pencaharian.....	71
c. Menimbulkan Kepanikan Bagi Masyarakat	73
C. Hasil dan Pembahasan	75
1. Strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam Membangun Interaksi sosial dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul di Era Pandemi Covid-19	75
2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kuantitas dan Kualitas Interaksi Sosial yang Terjadi antara Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul	78
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan Dusun Ledoksari	35
Tabel 2.2 Struktur Rukun Warga Dusun Ledoksari.....	35
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Dusun Ledoksari	36
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Dusun Ledoksari Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan Warga Ledoksari.....	37
Tabel 2.6 Mata Pencapaian Formal Warga Dusun Ledoksari	38
Tabel 2.7 Mata Pencapaian Nonformal Warga Dusun Ledoksari	38
Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Menurut Agama Warga Dusun Ledoksari.....	39
Tabel 2.9 Sarana Ibadah Di Dusun Ledoksari.....	40
Tabel 2.10 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	44
Tabel 2.11 Fasilitas Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	46
Tabel 2.12 Jumlah Santri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 2.13 Kegiatan Harian.....	47
Tabel 2.14 Kegiatan Mingguan.....	47
Tabel 2.15 Kegiatan Bulanan.....	48
Tabel 2.16 Kegiatan tahunan.....	48
Tabel 3.1 Strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.....	78
Tabel 3.2 Dampak Positif dan Negatif Adanya Pandemi Covid-19.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Dusun Ledoksari.....	34
Gambar 2.2	Jalur Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dari Pusat Kota Gunungkidul	41
Gambar 2.3	Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad	43
Gambar 2.4	Kegiatan Pengajian Malam Rabu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Sebelum Pandemi Covid-19	50
Gambar 2.5	Kegiatan Pengajian Malam Rabu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Di Masa Pandemi Covid-19	50
Gambar 2.6	Kegiatan Kerja Bakti	52
Gambar 3.1	Wawancara dengan Mbak Nur 'Innayatillah.....	56
Gambar 3.2	Kegiatan Sholat Jum'at Bersama Masyarakat.....	56
Gambar 3.3	Fasilitas Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad	57
Gambar 3.4	Kegiatan Sinoman	59
Gambar 3.5	Kegiatan Pengajian Melalui Sosial Media	61
Gambar 3.6	Wawancara dengan Ibu Nur Hayati	64
Gambar 3.7	Santri Rapid Tes di Balai Dusun Ledoksari	66
Gambar 3.8	Kegiatan Gotong Royong	68
Gambar 3.9	Wawancara dengan Bapak Muhammad Akhyar	69
Gambar 3.10	Wawancara dengan Bapak Dwi Sidik Purnomo	72
Gambar 3.11	Wawancara dengan Bapak Ali Mas'udi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan judul penelitian ini maka peneliti memberikan penegasan judul. Penelitian ini berjudul “*Strategi Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad dalam Membangun Interaksi Sosial antara Santri dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul di Era Pandemi Covid-19*”. Berikut ini adalah kata-kata yang digunakan dalam pembahasan judul skripsi, yaitu:

1. Strategi Membangun Interaksi Sosial

Strategi adalah sebuah langkah yang dilakukan secara berskala untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau dalam arti lain sebagai alat ukur keberhasilan sebuah tujuan.² Strategi juga bisa diartikan sebagai sebuah rancangan yang disusun untuk mencapai sebuah tujuan.³ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rancangan atau alat yang disusun untuk menjadi sebuah pedoman yang jelas dalam mencapai sebuah tujuan. Sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan

² Sampurno, *Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 9-12.

³ Ferrysa Aprianta Ruslim, dkk., *Strategi Pembangunan Bisnis PT ABC*, Agora, Vol 3:2, (2015), hlm. 43.

kelompok.⁴ Dalam hal ini peneliti berfokus untuk mengetahui strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19. Adapun interaksi sosial yang ingin peneliti teliti yaitu berupa kegiatan keagamaan, gotong royong, serta jual beli.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.⁵ Covid-19 merupakan sebuah virus mematikan yang menyebar melalui kontak fisik secara langsung seperti mulut, hidung, dan mata. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan, dari bulan Februari sampai bulan Mei 2021 pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial antara santri dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19.

3. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah orang yang mendalami agama Islam.⁶ Sedangkan pondok pesantren berasal dari dua kata yang dijadikan satu kesatuan, adapun pondok pesantren terdiri dari

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 67.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pandemi", diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/pandemi>, pada tanggal 17 November 2020.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "santri", diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/santri>, pada tanggal 17 November 2020.

kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok adalah sarana tempat tinggal untuk santri yang merupakan ciri khas dari tradisi pesantren yang membedakannya dengan masjid dan berkembang pesat di negara Indonesia.⁷ Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama yang mana ketuanya disebut dengan kyai dan peserta didiknya dinamakan santri.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidik yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang memberikan fasilitas kepada santrinya berupa sarana tempat tinggal. Selain itu, pondok pesantren berfungsi sebagai tempat untuk melatih santri dalam berinteraksi sosial terhadap sesama santri maupun dengan masyarakat di sekitar. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun Interaksi Sosial dengan Masyarakat Ledoksari Gunungkidul di Era Pandemi Covid-19".

⁷ Aguk Irawan, *Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara* (Yogyakarta : Pustaka Iman, 2018) hlm. 197.

⁸ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta : Prenadama Group, 2018) hlm. 3.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “masyarakat”, diakses melalui laman <https://kbbi.web.id/masyarakat>, pada tanggal 17 November 2020.

B. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan menyebarnya wabah corona. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini disebut sebagai SARS-CoV-2 (Covid-19). Virus ini pertama kali ditemukan di negeri tirai bambu (China) tepatnya di kota Wuhan. Penyebaran Covid-19 yang sangat signifikan menyebabkan permasalahan serius di kancah Internasional tidak terkecuali di Indonesia. Tepat dibulan April tahun 2020 tercatat lebih dari tiga ribu penduduk Indonesia dinyatakan reaktif terjangkit Covid-19, bahkan lebih dari dua ratus orang dinyatakan meninggal dunia, dan lebih dari dua ratus orang lainnya dinyatakan sembuh dari infeksi Covid-19.¹⁰

Mengingat penyebaran Covid-19 yang sangat signifikan, maka pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satunya dengan memberlakukan program *social distancing*, dimana konsep tersebut menganjurkan agar masyarakat memberi jarak minimal 2 meter ketika berinteraksi, mengurangi kegiatan di luar rumah, dan menghindari bertemu dengan banyak orang. Program ini disosialisasikan oleh pemerintah agar masyarakat memahami dan menaati program yang sudah ditetapkan, sehingga penyebaran Covid-19 dapat teratasi dengan baik.¹¹ Namun ternyata program tersebut menimbulkan kendala bagi masyarakat dalam proses interaksi sosial secara langsung.

¹⁰ Ahmad Fikri Sabiq, "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar Di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid 19," *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, vol. 4: 1 (July, 2020), hlm. 2.

¹¹ Kiki Riska Ayu Kurniawati, dkk, "Sosialisasi Hidup Sehat Di Tengah Wabah Virus Corona", *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, Vol 3: 1 (April, 2020), hlm. 59.

Interaksi sosial merupakan tindakan untuk menciptakan relasi antar individu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok lainnya, atau individu dengan sebuah kelompok, jadi bisa diartikan interaksi sosial sebagai sarana komunikasi antar sesama manusia.¹² Dalam kehidupan bermasyarakat interaksi sosial sangatlah penting, namun tidak bisa dipungkiri selama masa pandemi Covid-19 pemerintah membatasi ruang lingkup kegiatan masyarakat. Salah satunya dengan menutup tempat-tempat umum untuk sementara waktu. Hal ini dikarenakan tempat-tempat tersebut diduga bisa menjadi salah satu sarana penyebaran Covid-19, contohnya seperti pasar, taman, sekolah, perkantoran, bahkan pondok pesantren.

Pondok pesantren yang ditempati oleh banyak orang dengan latar belakang yang berbeda-beda tentu sangat mudah sebuah penyakit menyebar dengan cepat. Seperti kejadian di salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bantul, hasil *tracing* yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober hingga 3 November 2020 menyatakan bahwa dari 288 santri yang telah diperiksa, 131 santri diantaranya dinyatakan terinfeksi Covid-19. Maka pondok pesantren mengambil langkah dengan melakukan karantina mandiri kepada para santrinya. Hal ini dilakukan supaya virus tersebut tidak menularkan kepada santri maupun warga di sekitar pondok pesantren.¹³

¹² Muh Arsyad and Bahaking Rama, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani," *Al-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training* 1, no. 1 (2019): 1–18, <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>.

¹³ Pradito Rida Pertama, "131 Santri dan Pengasuh Ponpes di Bantul Ini Positif Corona", <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5243268/131-santri-dan-pengasuh-ponpes-di-bantul-ini-positif-corona> (diakses pada 15 Desember 2020, pukul 15.00).

Sedangkan disaat pandemi seperti ini pondok pesantren diharuskan untuk tetap melaksanakan pembelajaran, dengan menaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu pondok pesantren yang telah menerapkan anjuran pemerintah adalah Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad yang diasuh oleh K.H. A. Kharis Masduqi. Pondok pesantren yang terletak di Ledoksari, Kelurahan Kepek, Kecamatan Wonosari ini memberikan fasilitas berupa rapid tes kepada para pengurus dan santri-santrinya sebelum masuk ke dalam lingkungan pondok pesantren. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri atau pengurus pondok pesantren tidak terinfeksi Covid-19.

Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad diharuskan untuk melakukan pembatasan sosial dengan orang yang berada di luar lingkungan pondok pesantren. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi masyarakat Ledoksari dan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam berinteraksi, contohnya seperti kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong, dan aktivitas mualamah yang melibatkan santri dan masyarakat Ledoksari harus dihentikan untuk sementara waktu.

Namun penyebaran Covid-19 yang sangat mudah dan cepat tentu membuat kekhawatiran. Seseorang yang terpapar Covid-19 ada yang menunjukkan gejala adapula yang tidak menunjukkan gejala, hal ini dapat dilihat dari kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad. Seluruh santri yang akan memasuki pondok pesantren diharuskan melakukan rangkaian cek kesehatan yang ketat, namun ternyata ada beberapa santri yang

terkonfirmasi terpapar Covid-19. Oleh karena itu, pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad semakin memperketat pengawasan terhadap para santrinya. Sehingga pihak pondok pesantren melakukan cek kesehatan ulang dan langsung memberikan tindakan kepada santri yang kurang sehat untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang semakin meluas.¹⁴

Berita tentang adanya santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad yang terpapar virus Covid-19 sudah diketahui oleh warga sekitar terutama masyarakat Ledoksari. Hal ini menjadikan masyarakat Ledoksari lebih khawatir, apalagi ada warganya yang menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dan juga ada beberapa santri yang ikut sholat berjamaah di masjid sekitar pondok pesantren. Oleh sebab itu, untuk menghindari penyebaran dan mengurangi rasa khawatir di tengah-tengah masyarakat. Pihak pondok pesantren mengambil kebijakan untuk mengisolasi para santrinya agar tetap berada di dalam pondok.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19?

¹⁴ Rinaldo, "Puluhan Santri Darul Quran di Gunung Kidul Terkonfirmasi Positif Covid-19", <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/4438157/puluhan-santri-darul-quran-di-gunung-kidul-terkonfirmasi-positif-covid-19> (diakses pada 21 Desember 2020, pukul 13.55)

2. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kuantitas dan kualitas interaksi sosial yang terjadi antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan uraian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kuantitas dan kualitas interaksi sosial yang terjadi antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah khasanah pengetahuan tentang strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini untuk bahan masukan bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam menjalin interaksi sosial yang baik dengan warga sekitar

khususnya bagi masyarakat Ledoksari Gunungkidul di masa pandemi Covid-19.

F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kajian terlebih dahulu terhadap beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan atau rujukan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Islah Islami dan Moh. Abu Suhud dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Joglo Alit*". Penelitian yang dilakukan oleh Islah Islami dan Moh. Abu Suhud adalah pondok pesantren memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan secara mandiri, bukan sebagai ikon program dari pihak luar pesantren. Selain itu, pondok pesantren dapat memainkan peran dalam transformasi masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri seperti di Pondok Pesantren Joglo Alit Desa Karangdukuh, Klaten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas selain dari lokasi penelitiannya yang berbeda yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini terfokus mengamati strategi dalam proses interaksi sosial antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Islah Islami dan Moh. Abu Suhud terfokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah proses interaksi yang terjadi antara masyarakat sekitar dengan pondok pesantren.¹⁵

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Moralely Hendrayani dengan judul “*Layanan Sosial Berbasis Kolaborasi Komunitas di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian yang dilakukan oleh Moralely Hendrayani adalah membuktikan komunikasi efektif oleh sebuah komunitas berbasis kolaborasi dalam membentuk keeratan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas selain dari lokasi penelitian yang berbeda yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini terfokus dalam mengamati strategi interaksi sosial yang dilakukan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muralely Hendrayani terfokus pada sistem kolaborasi yang efektif antar sebuah komunitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mencari komunikasi yang efektif antar sebuah komunitas.¹⁶
3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Napsiah dan Marfuah Sri Sanityastutin dengan judul “*Perubahan Interaksi Sosial Acara Halal bi Halal pada Masa Pandemi Covid-19 di FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian yang dilakukan oleh Napsiah dan Marfuah Sri Sanistyastuti

¹⁵ Moh. Abu Suhud dan Islah Islami, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-01>.

¹⁶ Moralely Hendrayani, “Layanan Sosial Berbasis Kolaborasi Komunitas Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Yogyakarta,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 45–64, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-03>.

adalah perubahan tradisi halal bi halal selama masa pandemi Covid-19. Dimana sebelum adanya pandemi, perayaan idul fitri biasanya masyarakat Indonesia mudik ke kampung halaman dan berinteraksi langsung kepada saudara. Tetapi selama masa pandemi Covid-19, perayaan idul fitri dilakukan dengan cara daring (*online*) karena mengikuti anjuran dari pemerintah. Perbedaan ini dengan penelitian di atas selain dari lokasi penelitian yang berbeda yaitu, perubahan interaksi sosial di FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada acara halal bi halal disaat masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan strategi pondok pesantren dalam interaksi sosial yang terjadi antara pondok pesantren dan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah fokus interaksi sosial selama masa pandemi Covid-19.¹⁷

4. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Dhila Khoirunnisa dengan judul “*Interaksi Sosial antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jeres, Kota Surakarta*”. Penelitian yang dilakukan oleh Dhila Khoirunnisa adalah mengamati proses interaksi yang terjalin antara Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa di Kampung Balong, dimana penelitian tersebut ingin melihat hubungan yang terjalin apakah harmonis atau bahkan terjadi sebuah konflik ?. perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas selain dari lokasi penelitiannya juga terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus dalam

¹⁷ Napsiah dan Marfuah Sri Sanityastuti, “Perubahan Interaksi Sosial Acara Halal Bi Halal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Fikrah* 8, no. 2 (2020): 295, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i2.7633>.

mengamati strategi interaksi sosial yang terjadi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhila Khoirunnisa berfokus pada proses interaksi sosial perbedaan etnis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ingin mengetahui bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁸

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Erin Feriani dengan judul “*Interaksi Sosial Dosen dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif*”. Penelitian yang dilakukan oleh Erin Feriani adalah melihat kesadaran perguruan tinggi tentang stigma kepada orang yang berkubutuhan khusus (difabel) bahwa mereka sama seperti manusia pada umumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas selain dari lokasi penelitian yang berbeda yaitu terletak pada interaksi sosial yang terjadi di perguruan tinggi ke pada mahasiswa difabel dan non-difabel. Sedangkan penelitian ini melakukan hanya berfokus pada strategi interaksi sosial yang terjadi antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah fokusnya pada interaksinya.¹⁹

G. Kerangka Teori

Penelitian ini membutuhkan landasan teori agar lebih terarah, maka penulis mengangkat beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini antara

¹⁸ Dhila Khoirunnisa, “Interaksi Sosial antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Kampung Balong, Kelurahan Sudiropujan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta,” no. 0274 (2019): 11–90.

¹⁹ Erin Feriani, “Interaksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel Di Perguruan Tinggi Inklusif,” *Inklusi* 4, no. 2 (2017): 217, <https://doi.org/10.14421/ijds.040204>.

lain interaksi sosial, dampak, dan strategi. Berikut merupakan kajian teori tersebut:

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani strata dan agenes yang berarti pemimpin. Pada dasarnya kata strategi digunakan untuk menghadapi musuh dalam peperangan. Jadi penggunaan strategi harus tepat sehingga ketika ingin mencapai sesuatu hal yang diinginkan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.²⁰

Menurut Mintzberg sebagaimana yang dikutip oleh Ismail bahwa strategi dibagi menjadi 5 macam:

- 1) *Strategy is a Plan*: dalam strategi ini terdapat 2 karakteristik, yaitu strategi yang sudah direncanakan dan strategi yang baru akan dikembangkan.
- 2) *Strategy as a Ploy*: dimana strategi lebih terarah dalam memberikan sebuah isyarat.
- 3) *Strategy as a Pattern*: dimana ada penyusunan strategi untuk mencapai keinginan.
- 4) *Strategy as a Position*: memposisikan sesuai dengan bidangnya masing-masing oleh organisasi.

²⁰ Nasrudin Harahab, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPP Golkar TK.I.DIY, 1992), hlm 15.

5) *Strategy as a Perspective*: pengambilan keputusan yang sesuai dalam memandang dunianya.²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara sebuah organisasi maupun lembaga dalam mencapai sebuah tujuan dengan jangka waktu yang panjang.

b. Proses strategi

Organisasi membutuhkan sebuah strategi dalam mencapai sebuah tujuan karena jika tidak adanya strategi seperti halnya orang yang ingin menyeberangi lautan tanpa menggunakan kapal. Menurut Fred R. David proses strategi dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1) Perumusan strategi

Dalam proses menyusun strategi tahap awal yang dilakukan adalah merumuskan strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih jelas. Ketika merumuskan sebuah strategi kita dituntut untuk menentukan sikap dalam memutuskan atau memperluas sebuah keputusan di suatu proses kegiatan.

2) Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah proses pengubahan sebuah strategi dan kebijakan menjadi sebuah tindakan melewati pengembangan program. Meskipun proses implementasi pada umumnya baru dipertimbangkan setelah strategi sudah dirumuskan, tetapi implementasi adalah sebuah kunci sukses dari pengaturan strategi.²²

²¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 25.

²² Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm 3.

3) Evaluasi strategi

Tahapan yang terakhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi strategi. Adapun cara untuk mengevaluasi strategi yang pertama, memperhatikan masalah eksternal dan internal kedua, meninjau hasil implementasi dari strategi dengan membandingkan realita dan harapan ketiga, membenahi strategi yang perlu dirubah jika kurang sesuai dan tidak efektif.²³

c. Prinsip strategi

Strategi mempunyai prinsip dalam proses mengambil sebuah kebijakan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Hatten memberikan beberapa cara agar sebuah strategi yang digunakan tercapai dengan baik, yaitu:

- 1) strategi yang digunakan harus sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar, sehingga tidak bertolak belakang atau melawan arus.
- 2) membuat beberapa pilihan strategi dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi dengan menyesuaikan permasalahan.
- 3) fokus untuk menyelesaikan satu masalah terlebih dahulu sebelum ke permasalahan yang lainnya.
- 4) perlunya mempertimbangkan resiko masalah yang dihadapi
- 5) strategi harus disusun dengan baik sehingga tidak terjadi kegagalan
- 6) perlu adanya sebuah dukungan dari pihak-pihak yang terkait.²⁴

²³ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 51.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya mengungkapkan bahwa interaksi merupakan peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan keputusan antara satu sama lain, dan berkomunikasi secara langsung antar individu atau kelompok satu sama lain.²⁵

Interaksi sosial menurut Bonner yaitu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana perilaku dari individu tersebut mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu atau kelompok lain, begitupun sebaliknya.²⁶

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas, interaksi sosial merupakan sebuah tindakan timbal balik setiap individu atau kelompok yang mempengaruhi dalam bentuk tingkah laku dan melibatkan setiap individu atau kelompok tersebut memainkan peran secara aktif.

b. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Dalam proses berinteraksi sosial memiliki kriteria khusus seperti yang di katakan oleh Baswori dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut:

- 1) Ada pelaku dengan jumlah dua orang atau lebih.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 67.

²⁶ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 56.

- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada keterangan waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan kapan terjadinya interaksi tersebut berlangsung
- 4) Ada tujuan tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan diperkirakan oleh pengamat.²⁷

c. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Menurut Soekanto suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial (*Social Contact*) dan komunikasi

1) Kontak social

Kontak sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, yang memberikan informasi kepada masing-masing individu tentang kehadiran pihak lain, maka mereka dapat mengetahui dan sadar atas kedudukannya serta siap untuk melakukan interaksi sosial. Sehingga kontak menjadi tahapan awal terjadinya hubungan satu pihak dengan pihak lainnya.²⁸

2) Komunikasi

Menurut Knapp dan Hall bahwa komunikasi lisan menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah gaya komunikasi yang menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi

²⁷ Baswori, *Pengantar Sosiologi* (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 139.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 71-73.

non verbal mengacu pada cara berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol seperti gerak gerik tubuh atau mengamati perilaku seseorang tersebut.²⁹

Dari penjelasan singkat tentang interaksi sosial, dapat dijelaskan apabila kontak tanpa adanya komunikasi tidak mempunyai arti apa-apa.

d. Bentuk bentuk interaksi sosial

Dalam proses interaksi sosial mempunyai bentuk-bentuk tersendiri untuk mendapatkan suatu penyelesaian, proses ini mungkin hanya akan bersifat sementara. Menurut Charles H. Cooley bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi menjadi 3 macam, berikut penjelasannya antara lain:

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama akan timbul apabila seseorang atau kelompok menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mereka mempunyai pengetahuan serta pengendalian dalam menyelesaikan kepentingan tersebut.³⁰

2) Persaingan (*competition*)

Dalam kehidupan persaingan timbul ketika individu atau kelompok manusia bersaing dalam mencari keuntungan untuk mencapai

²⁹ Prawono dan Neneng Tiya Ati Yanti, "Wujud Dan Makna Pragmatik Bahasa Nonverbal Dalam Komunikasi Masyarakat Jawa: Kajian Etnopragmatik". *Linguistik Indonesia*. Vol. 37 No.2(Agustus, 2019), hal. 171.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Sosial*, cet. 8 (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2002), hlm. 80.

tujuan tertentu, sesuai dengan bidang mereka masing masing. Dengan cara mempertajam prasangka agar menarik perhatian orang lain tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.³¹

3. **Pertikaian (*conflict*)**

Dalam interaksi sosial timbul adanya konflik merupakan suatu hal yang wajar, tetapi biasanya orang beranggapan bahwa konflik akan mengakibatkan suatu hal yang negatif. Konflik sendiri mendefinisikan arti dalam tujuan hidup seseorang tergantung sudut pandang dari individu atau kelompok itu sendiri.³²

4. **Dampak**

a. Pengertian Dampak

Dampak merupakan pengaruh yang memicu adanya benturan, pengaruh tersebut akan berakibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu daya yang timbul bisa dari seseorang maupun benda, sehingga dapat mempengaruhi hal-hal yang ada di sekitarnya.³³ Menurut Hafied Cangara pengaruh merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses komunikasi, tujuannya untuk mengetahui seberapa besar seseorang tersebut dalam mengungkapkan keinginannya.³⁴

³¹ *Ibid.*, hlm. 81.

³² *Ibid.*, hlm. 101.

³³ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 151.

³⁴ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1045.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak terbagi menjadi dua macam, menurut Otto Soemarwoto dampak tersebut adalah positif dan negatif. Berikut penjelasannya antara lain:

1) Dampak Positif

Dampak merupakan keinginan untuk mempengaruhi terhadap orang lain, tujuannya agar orang lain mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah sesuatu hal yang baik terutama dalam suatu pemikiran. Positif merupakan suasana jiwa yang mengarah kegembiraan dan bersifat optimisme. Seseorang yang mempunyai jiwa yang optimisme terhadap dirinya maka mentalnya tidak akan berbelok kepada sesuatu hal yang negatif, jika orang yang selalu menanamkan pemikiran positif terhadap dirinya ketika ia berpikir tentang hal buruk akan menyimpannya orang tersebut akan segera memulihkan keadaanya dengan baik karena atas pemikirannya itu.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan pengaruh yang timbul dan mengarah kesesuatu hal yang buruk. Istilah dampak selalu melekat pada diri setiap individu, tetapi tidak hanya tentang dampak negatif namun juga ada dampak positif. Setiap dampak memiliki fungsi-fungsi yang bisa digunakan dalam kehidupan sosial, tergantung setiap individu tersebut yang mempengaruhi atas pemikirannya.³⁵

³⁵ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm. 43.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dan lingkungan sekitarnya. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah:

- a. Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat Ledoksari Gunungkidul.
- b. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad berinteraksi dengan masyarakat dalam banyak kegiatan, seperti kegiatan pengajian, gotong-royong, dan jual beli.
- c. Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad merupakan pondok pesantren terbesar di wilayah Gunungkidul dan santrinya berjumlah sekitar 1000 orang lebih.
- d. Masyarakat Ledoksari ikut berperan aktif dalam pembangunan dan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah deskriptif kualitatif. Menurut Denzim dan Licoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian dan dilakukan dengan melibatkan beberapa metode.³⁶

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, cet. 1 (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm 4.

Alasan mengapa penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pertama, metode ini mampu mengungkapkan dengan jelas interaksi sosial yang terjadi antara santri dan masyarakat. Kedua data yang didapatkan berupa kata-kata atau kalimat yang memiliki arti lebih dari sekedar angka maupun frekuensi.³⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang diambil merupakan sebagian dari jumlah orang yang berada di lokasi penelitian dan yang sesuai dengan karakteristik penelitian.³⁸ Maka dari itu, subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan masyarakat Ledoksari, penanggungjawab Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, pengurus yang paham mengenai Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, dan perwakilan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.

Adapun objek dari penelitian ini adalah strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial antara santri dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19 dan dampak pandemi Covid-19 terhadap kuantitas dan kualitas interaksi sosial yang terjadi antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dan masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 44.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipandang lebih mampu mengambil kedalaman data di dalam menghadapi realitas dan sesuai dengan kriteria yang tepat sehingga informan mampu memberikan jawaban yang akurat.³⁹ Berikut informan yang dipilih peneliti:

a. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

Santri pondok pesantren adalah orang-orang yang tinggal di lingkungan pondok pesantren yakni beberapa di antaranya adalah :

1) Penanggungjawab

Orang yang bertanggungjawab dalam kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, yakni Bapak Muhammad Akhyar.

2) Pengurus

Orang yang diamanahi untuk mengurus para santri dan memahami tentang Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, yakni Mbak Nur 'Inayatillah.

3) Santri

Orang yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad peranya hanya menuntut ilmu dan menaati peraturan yang ada, yakni Mas Rizal Ali Mu'min, Mas Muhammad Fakhri Haikal, Mbak Ani Muhtasina, Mbak Isti Rahayu.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 28.

b. Masyarakat Ledoksari

Masyarakat Dusun Ledoksari yang tinggal disekitar wilayah pondok pesantren dan merupakan warga yang terkena dampak dari pembatasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad yakni Bapak Ali Mas'udi, Ibu Nurhayati, Bapak Dwi Sidik Purnomo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting agar mempermudah peneliti mencari informasi yang diperlukan selama penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti:

a. Pengamatan atau observasi

Peneliti dalam melakukan observasi dibagi menjadi empat kategori yakni berperan aktif dalam kegiatan yang ada di lokasi penelitian, pemeran sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeran, dan pengamat secara keseluruhan kegiatan yang ada di lokasi penelitian.⁴⁰ Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses kejadian yang ada di lapangan dan memperoleh informasi mengenai strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19 serta dampak pandemi Covid-19 terhadap kuantitas dan kualitas interaksi sosial antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

⁴⁰ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, ed 3, cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015). Hlm 222.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan berdasarkan mengamati keadaan interaksi sosial yang terjadi antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat di lingkungan sekitar di era pandemi Covid-19. Dalam proses observasi ini, peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang sedang peneliti amati, serta bukan menjadi anggota penuh dalam proses interaksi sosial antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul. Peneliti hanya memanfaatkan fungsi pengamatan tanpa bergabung ke dalam kelompok yang sedang diamati. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pondok pesantren dalam membangun interaksi sosial antara santri dengan masyarakat sekitar di era pandemi Covid-19 ini memposisikan peneliti sebagai pengamat.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 01 Maret 2021 pukul 10.00 WIB. Peneliti menuju lokasi penelitian di Dusun Ledoksari, pada kesempatan ini kebetulan peneliti melihat banyak kendaraan yang sedang parkir di lingkungan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad. Observasi kali ini ternyata bertepatan dengan adanya penjengukan oleh para wali santri, dimana pada kesempatan ini peneliti bertanya tentang penjengukan rutin di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dan disambut dengan baik oleh wali santri. Mereka menjelaskan bahwa pihak pondok pesantren memberikan kabar bahwa santri diperbolehkan dijenguk oleh orang tua tetapi dengan mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh

pemerintah seperti memakai masker, berjaga jarak, mencuci tangan, dan kebetulan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad memperoleh bantuan alat *screening* berupa genose. Akan tetapi hal penjengukan tersebut hanya dibatasi 100 wali santri per hari.

Dilanjut pada hari Rabu, 10 Maret 2021 pukul 12.30 WIB. Peneliti menuju ke lokasi penelitian, akan tetapi pada observasi kali ini peneliti hanya melihat beberapa santri putri yang sedang berjalan pulang menuju asrama mereka. Kebetulan gedung tempat mereka tinggal tidak jauh dengan sekolah, jadi dapat ditempuh dengan jalan kaki. Peneliti melihat para santri melakukan anjuran dari pemerintah seperti memakai masker saat berada di lingkungan luar pondok pesantren dan saling menjaga jarak saat berjalan. Akan tetapi peneliti tidak mendapati adanya kegiatan yang ada di masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

Observasi ketiga pada hari Jum'at, 12 Maret 2021 Pukul 12.00 WIB. Pada kesempatan kali ini bertepatan dengan kegiatan sholat jum'at oleh masyarakat Ledoksari Gunungkidul, peneliti melihat santri putra Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad ternyata sudah diberikan izin untuk ikut kegiatan sholat jum'at di masjid yang berada di lingkungan masyarakat. Akan tetapi para jama'ah termasuk santri maupun masyarakat sekitar tetap harus menaati protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak saat berada di masjid.

Observasi keempat dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2021 pukul 09.00 WIB. Pada kesempatan kali ini, bertepatan dengan kepulangan para santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad. Peneliti menjumpai beberapa wali santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dan bertanya terkait perpulangan santri di era pandemi Covid-19. Mereka mengungkapkan bahwa perpulangan santri kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, di era pandem Covid-19 ini penjemputan para santri dilakukan secara berskala.

b. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara dengan cara terstruktur. Dimana peneliti sudah membuat pertanyaan terlebih dahulu dalam bentuk deskripsi yang tepat sebelum pengambilan data, tetapi juga tidak terpaku dengan pertanyaan yang sudah disusun sehingga ketika melakukan wawancara kepada para narasumber merasa nyaman.

Pada proses wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan pada bulan Maret-April 2021. Dimana peneliti menyesuaikan waktu dan janji kepada para informan terlebih dahulu, akan tetapi peneliti memperoleh data informasi dari santri hanya melalui media sosial. Hal ini dikarenakan para santri sudah pulang ke kampung halamannya masing-masing, peneliti sebelumnya sudah meminta izin terlebih dahulu pada pihak pondok pesantren dengan memberikan surat izin penelitian.

Pada hari Rabu, 10 Maret 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suparman selaku Kepala Dusun Ledoksari Gunungkidul. Pada hari Kamis, 01 April 2021, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad. Kemudian peneliti di hubungi via telepon oleh pihak pondok pesantren pada hari Sabtu, 03 April 2021, peneliti diarahkan bertemu dengan Bapak Muhammad Akhyar dan Mbak Nur 'Inayatillah selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.

Pada hari Senin, 04 April 2021, peneliti menghubungi beberapa santri yang sudah diberikan nomor ponselnya oleh pengurus pondok pesantren. Pada hari Selasa hingga Kamis bulan April 2021, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

Pada metode wawancara di atas peneliti memposisikan sebagai pihak akademisi, dimana sebelumnya tidak mengetahui apa-apa tentang keadaan yang ada di lokasi penelitian. Ketika melakukan wawancara peneliti membawa daftar pedoman wawancara yang sudah disusun terlebih dahulu.

Kedua, peneliti menggunakan metode wawancara informal yakni pada saat wawancara berlangsung peneliti dengan narasumber berbincang-bincng tanpa menggunakan segala bentuk pedoman wawancara. Dengan metode ini maka peneliti mendapatkan banyak

informasi dan narasumber merasa tanpa adanya tekanan karena mereka bebas mengungkapkan asumsi terhadap keadaan yang mereka alami.

Ketiga, peneliti juga menggunakan metode semi terstruktur. Dimana peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman tetapi dengan mengarahkan topik diskusi, sehingga sesuai dengan topik penelitian yang peneliti angkat.

c. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini peneliti memilih dokumentasi data fisik yang berupa foto kegiatan, pada saat wawancara, data monografi, jurnal buku majalah yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut digunakan oleh peneliti sehingga dapat mendalami dan mendukung pada proses penelitian.

6. Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan realitasnya. Peneliti menggunakan kredibilitas dengan teknik triangulasi, dimana teknik ini merupakan pemeriksaan terhadap keabsahan sebuah data dengan cara melakukan pengecekan data dan pengambungan data dari sumber yang sudah ada.⁴¹

Triangulasi di sini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dimana peneliti membandingkan jawaban dari informan yang satu dengan lainnya. Sebagai contoh peneliti memberikan pertanyaan kepada pihak dari pesantren dan masyarakat sekitar.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330.

Contoh peneliti melakukan teknik triangulasi ini ketika Bapak Muhammad Akhyar selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad menyatakan bahwa dalam pembentukan strategi interaksi sosial antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19 melibatkan beberapa masyarakat Ledoksari. Namun ketika bertanya pada lapisan masyarakat, mereka menjawab tidak ada persetujuan yang tertulis. Akan tetapi hanya saling memhami antara pihak satu dengan lainnya. Kedua peneliti membandingkan perkataan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Akhyar selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad, beliau mengungkapkan bahwa interaksi sosial antara Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan Masyarakat Ledoksari berjalan secara dua arah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurhayati selaku masyarakat Ledoksari Gunungkidul bahwa memang benar interaksi sosial yang terjalin antara Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari berjalan secara dua arah, seperti halnya ketika pondok ada kegiatan rutin masyarakat ikut membantu menyelesaikan kegiatan tersebut. Begitu juga sebaliknya, ketika masyarakat Ledoksari Gunungkidul membutuhkan bantuan dari pihak pondok pesantren, maka pihak pondok pesantren juga membantu.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menganalisis sebuah data yang diperoleh dari

informan selama penelitian.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Milles dan Hubberman atau sering disebut dengan analisis data interaktif.⁴³ Berikut adalah pembagian dari teknik analisis data tersebut:

a. Pengumpulan Data

Pada proses ini data dikumpulkan dari para informan yang sudah ditentukan oleh peneliti pada saat terjun di lapangan. Data tersebut berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

b. Reduksi Data

Pada proses ini data melewati pemilahan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data di lapangan.

c. Penyajian Data

Pada proses ini data yang sudah melewati pemilahan kemudian ditarik kesimpulan dan disajikan oleh peneliti, sehingga mempermudah membaca dalam sebuah data.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami semua data yang sudah diolah sebelumnya, setelah itu peneliti menyimpulkan semua data. Sehingga data tersebut mudah dimengerti oleh pembaca.

⁴² Koenjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1991), hlm. 269.

⁴³ Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini terstruktur dan mudah dipahami maka penulis menyusun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I, pada bab pendahuluan ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai Dusun Ledoksari yang meliputi letak geografis, aksesibilitas, struktur organisasi, batas-batas wilayah, mata pencaharian, kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.

Bab III, pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, yaitu strategi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul di era pandemi Covid-19 dan dampak pandemi Covid-19 terhadap kuantitas dan kualitas interaksi sosial yang terjadi antara santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul.

Bab IV, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dalam penulisan bab-bab sebelumnya. Setelah itu, menyajikan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Darul Qur'an berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat masyarakat Ledoksari Gunungkidul, sehingga santri yang tinggal di pondok pesantren diharuskan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kohesi sosial yang baik antara santri dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul. Namun, adanya pandemi Covid-19 membatasi interaksi sosial yang terjadi antara santri dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul. Sebagai upaya menyelesaikan masalah tersebut, maka pihak Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad merancang strategi dalam membangun interaksi sosial antara santri dengan masyarakat di era pandemi Covid-19. Selain itu, adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak positif maupun negatif terhadap interaksi sosial antara santri dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul. Dalam membahas proses strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dan dampak pandemi Covid-19 terhadap interaksi sosial, peneliti mengaitkannya dengan teori milik Fred R. David dan Otto Soemarwoto.

Proses strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad dengan cara perumusan terlebih dahulu. Dimana pengurus sebagai perancang strategi kemudian diajukan kepada pengasuh pondok, setelah disetujui dilanjutkan ke tahap pelaksanaan atau implementasi. Pondok

Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad mengimplementasikan strategi yaitu penerapan protokol kesehatan, memilih perwakilan santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan, mengalihkan kegiatan melalui sosial media, membangun kerjasama dengan warga dalam kegiatan jual beli. Hal tersebut bertujuan agar interaksi sosial antara santri dan masyarakat Ledoksari Gunungkidul tetap terjalin dengan baik walaupun di era pandemi Covid-19. Akan tetapi setiap memberlakukan sebuah kebijakan pasti terdapat kendala. Maka diperlukan evaluasi kebijakan dengan cara membenahi agar lebih efektif ketika diterapkan. Seperti mengevaluasi strategi dalam menangani kegiatan jual beli, dimana sebelumnya Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad melarang santrinya untuk melakukan transaksi apapun di luar lingkungan pondok. Hal ini menyebabkan warga sekitar yang finansialnya bergantung pada santri harus kehilangan mata pencaharian. Oleh karena itu, dilakukan pembenahan dengan cara melakukan kerjasama. Dimana pihak pondok pesantren memperbolehkan warga sekitar menitipkan barang dagangannya, dengan begitu teori Fred R. David sudah sesuai.

Sedangkan teori Otto Soemarwoto yang mengatakan bahwa dampak dibagi menjadi dua macam yaitu: dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dalam penelitian ini meliputi meningkatkan rasa kepedulian sosial, meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dan meningkatkan solidaritas sosial. Adapun dampak negatif dalam penelitian ini meliputi terbatasnya interaksi sosial antara santri dengan masyarakat, sebagian warga kehilangan mata pencaharian, dan menimbulkan kepanikan bagi masyarakat.

Maka dari itu, adanya pandemi Covid-19 selain menimbulkan dampak negatif juga menimbulkan dampak positif. Hal ini sedikit merubah cara interaksi sosial antara santri dengan masyarakat Ledoksari Gunungkidul. Dengan begitu teori Otto Soemarwoto sudah sesuai jika diterapkan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

Pengasuh pondok pesantren adalah sosok yang berjiwa besar dengan ketulusan dan kepedulian memberikan kasih sayang santri-santri, maka peneliti mengharapkan untuk senantiasa meneruskan tugas mulia ini. Memberikan bimbingan untuk para santri agar tetap menjaga interaksi sosial yang baik dengan masyarakat di manapun mereka berada.

2. Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

Pengurus dapat menjadi suri tauladan dan membimbing para santri untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan di sekitar, termasuk dalam menjaga interaksi sosial antara santri dengan pengasuh atau pengurus, sesama santri, dan santri dengan masyarakat sekitar.

3. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad

Sebagai seorang santri selain berkewajiban mencari ilmu dan ridho dari kyai. Namun, diperlukan menumbuhkan sikap peduli sosial yang tinggi.

Mungkin dengan menjaga interaksi sosial yang baik dengan pengurus atau pengasuh, sesama santri, dan masyarakat sekitar.

4. Masyarakat Ledoksari Gunungkidul

Masyarakat Ledoksari Gunungkidul dapat menjalin hubungan baik dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad. Dengan senantiasa memberikan kenyamanan, ikut serta mensosialisasikan program dan kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ali, Muhammad dan Asrori, *“Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik”*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Basrori, Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Baswori, *“Pengantar Sosiologi”*, Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Budiningsih, Asri, *“Pembelajaran Moral”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, Jhon W., *“Penelitian Kualitatif & Desain Riset”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daryanto, *“Kamus Bahasa Indonesia Lengkap”*, Surabaya: Apollo, 1997.
- David, Fred R., *“Manajemen Strategi Konsep”*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- Harahab, Nasrudin, *“Dakwah Pembangunan”*, Yogyakarta: DPP Golkar TK. I. DIY, 1992.
- Indonesia, Departemen Pendidikan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Irawan, Aguk, *“Akar Sejarah Etika Pesantren di Nusantara”*, Yogyakarta: Pustaka Iman, 2018.
- Koenjaraningrat, *“Metodologi Penelitian Masyarakat”*, Jakarta: PT Gramedia, 1991.
- Kompri, *“Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren”*, Jakarta: Prenadama Group, 2018.
- Mamik, *“Metodologi Kualitatif”*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J., *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurjanah, dkk., *“Manajemen Bencana”*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sampurno, *“Manajemen Stratejik: Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan”*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.

Sarwono, Sarlito Wirawan, “*Pengantar Ilmu Sosial*”, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002.

Soekanto, Soerjono, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Soemarwoto, Otto, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*”, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Solihin, Ismail, “*Manajemen Strategik*”, Jakarta: Erlangga, 2012.

Suharno dan Ana Retnoningsih, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Semarang: Widya Karya, 2006.

Referensi Jurnal dan Skripsi:

Abu Suhud, Moh., dan Islah Islami. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-01>.

Fatnar, Virgia NinArsyad, Muh, dan Bahaking Rama, “*Urgensi Pendidikan Islam Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Soppeng: Upaya Wujudkan Masyarakat Madani*”, *Journal of Islamic Edugrum*, dan Choirul Anam, “*Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*”, *Jurnal Fakultas Psikolog* Vol. 2 No. 2 Desember 2014.

Ferryasa Aprianta Ruslim, dkk., “*Strategi Pengembangan Bisnis PT ABC*”, *Agora*, Vol. 3 No. 2, 2015.

Hendrayani, Moralely. “Layanan Sosial Berbasis Kolaborasi Komunitas Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Yogyakarta.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 45–64. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-03>.

Khoirunnisa, Dhila. “Interaksi Sosial antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta,” no. 0274 (2019): 11–90.

Kurniawati, Kiki Riska Ayu, dkk., “*Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona*”, *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* Vol. 3 No. 1 Januari-July 2019.

Lestari, Indah Puji, “*Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar*”, *Jurnal Komunitas* Vol. 5 No. 1 Maret 2013.

Prawono, dan Neneng Tiya Ati Yanti, “*Wujud Dan Makna Pragmatik Bahasa*

Jawa: Kajian Etnopragmatik”, *Linguistik Indonesia* Vol. 37 No. 2 Agustus 2019.

Sabiq, Ahmad Fikri, “*Presepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid-19*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya* Vol. 4 No. 1 July 2020.

Sholihah, Mar’atus, “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam Dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu Surabaya*”, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2018.

Referensi Website:

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>”, diakses pada 17 November 2020.

Pradito Rida Pernata. 2020. 131 Santri dan Pengasuh Ponpes di Bantul Ini Positif Corona di <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5243268/131-santri-dan-pengasuh-ponpes-di-bantul-ini-positif-corona> (diakses 15 Desember).

Rinaldo. 2020. Puluhan Santri Darul Quran di Gunung Kidul Terkonfirmasi Positif Covid-19 di <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/4438157/puluhan-santri-darul-quran-di-gunung-kidul-terkonfirmasi-positif-covid-19> (diakses 21 Desember)

Wawancara:

Dengan Bapak Ali Mas’udi (Masyarakat Ledoksari Gunungkidul), 05 April 2021.

Dengan Bapak Bambang Irawan (Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad), 19 Maret 2021.

Dengan Bapak Dwi Sidik Purnomo (Masyarakat Ledoksari Gunungkidul), 06 April 2021.

Dengan Bapak Muhammad Akhyar (Penanggung Jawab Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad), 03 April 2021.

Dengan Bapak Suparman (Kepala Dusun Ledoksari Gunungkidul), 10 Maret 2021.

Dengan Ibu Asmiyatun Nursid (Masyarakat Ledoksari Gunungkidul), 21 April 2021.

Dengan Ibu Erna Fajar Wati (Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad), 16 Maret 2021.

Dengan Ibu Nurhayati (Masyarakat Ledoksari Gunungkidul), 07 April 2021.

Dengan Mbak Ani Muhtasina (Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irysad), 04 April 2021.

Dengan Mbak Istri Rahayu (Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irysad), 04 April 2021.

Dengan Mbak Nur 'Inayatillah (Pengurus Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irysad), 03 April 2021.

Dengan Mas Rizal Ali Mu'min (Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irysad), 04 April 2021.

Dengan Mas Muhammad Faqih Haikal (Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irysad), 04 April 2021.

